

Program Pengenalan Lapangan Sekolah oleh Mahasiswa Universitas PGRI Palembang di SD Negeri 36 Palembang

Arief Kuswidyanarko¹, Tri Wahyudi², Ricko Farisky³, Octa Nabilla Kuswandi⁴, Ali Nurhidayah⁵, Cahaya Karmila⁶, Aulia Fahira⁷, Soffa Marwa Nurrohim⁸, Muhammad Almizanul Adli⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Received : 12 Juni 2026, Revised : 29 Juni 2026, Published : 6 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Arief Kuswidyanarko

E-mail: Arieframelan90@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan wahana utama bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia pendidikan nyata dan mengintegrasikan teori kependidikan dengan praktik di sekolah. Laporan ini mendeskripsikan seluruh rangkaian kegiatan mahasiswa Universitas PGRI Palembang selama melaksanakan PLP di SD Negeri 36 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Fokus utama kegiatan meliputi observasi kultur sekolah, asistensi instruksional di kelas, serta implementasi program kerja pendidikan seperti pembinaan upacara, kegiatan keagamaan, dan peringatan hari besar nasional. Melalui pengalaman praktik mengajar dan bimbingan guru pamong, mahasiswa berhasil mengasah kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam dinamika sekolah mampu mentransformasi mahasiswa menjadi calon pendidik yang lebih adaptif, kreatif, serta siap menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata kunci - PLP, Pengalaman Praktik, SD Negeri 36 Palembang, Kurikulum Merdeka, Calon Pendidik

Abstract

The Field School Introduction Program (PLP) serves as a primary platform for students to engage directly with the real world of education and integrate educational theories with school practice. This report describes the entire sequence of activities undertaken by Universitas PGRI Palembang students during their PLP at SD Negeri 36 Palembang in the even semester of the 2025/2026 academic year. The main activities focused on observing school culture, instructional assistance in classrooms, and the implementation of educational programs such as flag ceremony guidance, religious activities, and national day celebrations. Through teaching practice and mentorship from senior teachers, students successfully honed their pedagogical, social, and personal competencies. The results of these activities demonstrate that active involvement in school dynamics transforms students into pre-service teachers who are more adaptive, creative, and prepared to implement differentiated learning strategies in accordance with the Kurikulum Merdeka in elementary schools.

Keywords - PLP, Practical Experience, SD Negeri 36 Palembang, Kurikulum Merdeka, Pre-service Teachers

How To Cite : Keswidyanarko, A., Wahyudi, T., Farisky, R., Kuswandi, O. N., Nurhidayah, A., Karmila, C., Fahira, A., Nurrohim, S. M., & Adli, M. A. (2026). Program Pengenalan Lapangan Sekolah oleh Mahasiswa Universitas PGRI Palembang di SD Negeri 36 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5603 - 5612. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1457>

Copyright ©2026 Arief Kuswidyanarko, Tri Wahyudi, Ricko Farisky, Octa Nabilla Kuswandi, Ali Nurhidayah, Cahaya Karmila, Aulia Fahira, Soffa Marwa Nurrohim, Muhammad Almizanul Adli

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat fundamental dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia demi mencapai tujuan nasional Indonesia, yakni mencerdaskan kehidupan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut sangat bergantung pada bagaimana peran guru dan peserta didik mampu berkolaborasi secara efektif dalam proses pembelajaran di sekolah pada setiap jenjang pendidikan (Manullang et al., 2025).

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan sejatinya merupakan sebuah proses sistematis yang dirancang untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu menjalankan kehidupan secara efektif dan efisien di tengah masyarakat. Upaya pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya melalui program wajib belajar 12 tahun, menjadi langkah strategis agar setiap peserta didik memiliki bekal pengetahuan dasar serta karakter yang kokoh untuk menghadapi tantangan zaman (Manullang et al., 2025).

Di dalam dunia pendidikan, keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh peran krusial seorang guru. Guru menempati posisi sebagai ujung tombak dalam menciptakan generasi yang unggul dan berdaya saing, karena melalui tangan merekalah proses mendidik serta membentuk karakter anak bangsa dilakukan secara berkelanjutan (Manullang et al., 2025). Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna. Guru tidak sekadar bertindak sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, tetapi juga harus mampu menjadi fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Manullang et al., 2025).

Mahasiswa, sebagai calon pendidik masa depan, memiliki peran strategis sebagai agen perubahan, pengendali sosial, penjaga moral, serta pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Mereka dituntut untuk mampu memberikan gagasan-gagasan kreatif yang dapat mengubah perspektif kelompok serta mempertajam fokus pada kepentingan bersama dalam lingkungan sekolah (Manullang et al., 2025). Untuk menjembatani teori yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan realitas di lapangan, diperlukan sebuah wahana pembelajaran praktis yang efektif. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan mahasiswa untuk memahami peran guru dalam mengelola lingkungan pendidikan secara komprehensif melalui observasi dan interaksi langsung (Jandri & Insyani, 2026).

Pelaksanaan PLP di sekolah mitra, termasuk di SD Negeri 36 Palembang, bukan sekadar pemenuhan kurikulum, melainkan upaya sistematis dalam penguatan kompetensi calon guru sekolah dasar. Program ini memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk memahami secara langsung situasi nyata di sekolah, menerapkan strategi pengajaran, serta mendapatkan bimbingan yang mendukung dari guru pamong (Aulia & Putri, 2025).

Dalam menjalankan tugasnya di lapangan, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi serta ketangkasan dalam bekerja sama dengan siswa maupun tenaga kependidikan lainnya. Mahasiswa harus memiliki ketekunan, kesiapan mental, serta keberanian untuk menghadapi berbagai tantangan dinamis yang muncul dalam dunia pendidikan dasar (Maqfiro et al., 2025). Implementasi keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa selama masa PLP menjadi indikator utama dalam mengukur sejauh mana kesiapan mereka sebelum terjun sepenuhnya ke dunia profesi pendidik. Melalui pengamatan, pendampingan guru, dan praktik mengajar terbimbing, mahasiswa dapat mengasah kompetensi pedagogik, profesional, sosial, hingga kepribadian mereka secara terpadu (Fenni, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Program Pengenalan Lapangan Sekolah oleh mahasiswa Universitas PGRI Palembang di SD Negeri 36 Palembang dilakukan. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengamati kultur sekolah, tata kelola administrasi, serta proses pembelajaran, sehingga mahasiswa memiliki bekal yang kuat untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan adaptif di masa depan.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 36 Palembang pada 02 – 07 Maret 2026. Kegiatan ini dilakukan melalui kerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 36 Palembang. Strategi yang digunakan meliputi pendampingan bagi mahasiswa agar dapat mengamati secara langsung kultur sekolah, membangun kompetensi dalam bidang pedagogik, profesionalisme, kepribadian, serta sosial. Selain itu, mahasiswa juga diarahkan untuk memahami karakteristik 95

peserta didik serta mengamati proses pembelajaran di kelas guna memperkuat wawasan dan keterampilan mereka sebagai calon pendidik (Hidayah et al., 2021). Data-data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan secara langsung di sekolah SD Negeri 36 Palembang.

Selain melakukan observasi, mahasiswa PLP juga mencatat temuan mereka dan mendokumentasikannya dalam bentuk foto serta video. Setelah data terkumpul, kami menyusun kembali hasil observasi dan menjelaskan pengalaman belajar yang diperoleh. Data utama dalam penelitian ini bersumber dari ucapan dan perilaku, sedangkan data pendukung berasal dari dokumen, termasuk telaah Modul Ajar Kurikulum Merdeka, serta berbagai sumber lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru dari Universitas PGRI Palembang yang mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 36 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Sekolah

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 1. Identitas Sekolah

Identitas	Keterangan
Nama Sekolah	SD Negeri 36 Palembang
Tanggal Berdiri	7 April 2014
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	B
Kepala Sekolah	Agung Rahyudi, S.Pd., M.Pd.
Jumlah Guru	10 orang
Jumlah Siswa	95 siswa
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Alamat	Jl. PSI Lautan, LR. Kedukan Bukit I, RT.05 RW.02, Kel. 35 Ilir, Kec. Ilir Barat II, Kota Palembang

Visi:

"Aktif, Kreatif, Bersih, Antusias dan Religius (AKBAR)"

Misi:

- Mendorong aktivitas dan kreativitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
- Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengamalan yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak.

Kegiatan ini dijalankan melalui beberapa tahapan agar mahasiswa punya pengalaman nyata saat nanti terjun menjadi guru. Berikut adalah jadwal kegiatan kami selama di sekolah:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan PLP

NO	Kegiatan	Jadwal
1.	Penyerahan mahasiswa PLP ke sekolah	02 Maret 2026
2.	Tahap observasi kegiatan sekolah	02 – 07 Maret 2026
3.	Tahap mengajar & pelaksanaan program kerja	09 Maret – 17 April 2026
4.	Pemantauan oleh tim Universitas PGRI Palembang	20 – 24 April 2026
5.	Tahap ujian PLP	27 – 30 April 2026
6.	Penarikan mahasiswa PLP	04 Mei 2026

1. Tahap Observasi Kehidupan Sekolah

Di minggu pertama, kami fokus mengamati bagaimana kegiatan sehari-hari di SD Negeri 36 Palembang berjalan. Kami melihat bagaimana guru menyambut siswa di depan gerbang, bagaimana siswa berinteraksi dengan temannya saat istirahat, dan bagaimana aturan sekolah diterapkan. Observasi ini penting supaya kami tidak kaget dan bisa menyesuaikan diri dengan kebiasaan di sekolah ini sebelum mulai mengajar.

2. Implementasi Program Kerja Mahasiswa

a. Penyerahan Mahasiswa PLP

Pada tahap awal, kami menjalani proses serah terima secara resmi dari pihak universitas kepada kepala sekolah. Kegiatan ini menjadi langkah pembuka untuk menjalin koordinasi yang solid antara dosen pembimbing, kepala sekolah, dan dewan guru. Dengan adanya pertemuan ini, kami mendapatkan arahan awal mengenai budaya sekolah serta tugas-tugas yang akan kami emban selama masa PLP berlangsung.



Gambar 1. Penyerahan Mahasiswa PLP oleh Dosen Pembimbing

Kegiatan ini merupakan langkah awal yang krusial sebagai jembatan formal antara pihak universitas dengan SD Negeri 36 Palembang. Melalui prosesi penyerahan ini, mahasiswa secara resmi mendapatkan mandat untuk melaksanakan seluruh agenda praktik kependidikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun komunikasi dan koordinasi yang baik antara Dosen Pembimbing Lapangan dengan pihak sekolah, serta memastikan keselarasan program kampus dengan kebijakan lokal sekolah. Manfaatnya, mahasiswa memiliki landasan hukum dan moral yang kuat untuk memulai tugas, sekaligus mendapatkan wawasan awal mengenai tata tertib serta ekspektasi profesional yang diharapkan oleh pihak sekolah.

b. Upacara Bendera dan Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas)

Setiap hari Senin dan pada momen tertentu, kami terlibat penuh dalam mengelola upacara bendera yang menjadi rutinitas wajib sekolah. Kami membantu mengatur barisan siswa, memeriksa kelengkapan atribut, serta memastikan jalannya upacara berlangsung dengan tertib dan khidmat. Kehadiran kami di sini bertujuan untuk memberikan contoh kedisiplinan dan rasa hormat kepada simbol negara kepada seluruh peserta didik.



Gambar 2. Pelaksanaan Upacara Bendera Hari Senin



Gambar 3. Upacara Hari Pendidikan Nasional

Upacara rutin setiap Senin dan peringatan Hardiknas menjadi wadah utama dalam menanamkan nilai karakter bagi peserta didik. Tujuan utamanya adalah membentuk kedisiplinan dan jiwa nasionalisme siswa. Manfaatnya bagi mahasiswa adalah melatih keterampilan manajemen massa dan kepemimpinan. Kami belajar bagaimana mengelola ratusan siswa agar tetap tertib, serta bagaimana memberikan contoh perilaku yang baik dalam menghormati simbol-simbol negara, yang pada akhirnya memperkuat rasa cinta tanah air bagi mahasiswa dan siswa secara bersamaan.

c. Penguatan Nilai Keagamaan: Yasinan dan Pesantren Kilat

Kami secara rutin ikut serta dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti pembacaan Surah Yasin pada hari Jumat dan program Pesantren Kilat saat bulan Ramadan. Mahasiswa bertugas sebagai pendamping yang membimbing siswa dalam praktik ibadah dan tadarus secara berkelompok. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkuat karakter religius dan akhlak mulia siswa di luar jam pelajaran kelas.



Gambar 4. Kegiatan Pembacaan Surah Yasin Bersama dan Pesantren Kilat

Kegiatan keagamaan ini mencakup pembiasaan membaca Yasin setiap Jumat dan pelaksanaan Pesantren Kilat selama bulan Ramadan. Tujuannya adalah membentuk profil pelajar yang religius dan memiliki fondasi akhlak yang kokoh. Manfaatnya sangat besar bagi mahasiswa, terutama dalam mengasah kemampuan komunikasi persuasif dan rasa empati. Kami belajar bagaimana menyajikan materi agama yang relevan bagi anak sekolah dasar dengan cara yang lebih merangkul, yang sangat membantu dalam membentuk hubungan emosional antara guru dan siswa.

d. Peringatan Hari Kartini

Untuk memeriahkan hari besar nasional, kami mengadakan serangkaian perlombaan kreatif yang melibatkan siswa secara aktif. Mahasiswa berperan penuh sebagai perancang konsep acara, panitia pelaksana, sekaligus juri untuk menilai bakat siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta mengenalkan semangat perjuangan pahlawan nasional melalui kegiatan yang menyenangkan.



Gambar 5. Perayaan Hari Kartini di Sekolah

Peringatan Hari Kartini diisi dengan berbagai perlombaan kreatif yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Tujuannya adalah mengenalkan sosok pahlawan nasional serta memicu semangat emansipasi dan kepercayaan diri siswa. Manfaatnya bagi mahasiswa adalah pengalaman nyata dalam manajemen *event* kependidikan. Kami belajar bagaimana cara menyusun rencana kegiatan yang menarik, mengelola waktu agar acara berjalan tepat sasaran, serta belajar memberikan apresiasi yang membangun bagi bakat-bakat unik yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

3. Asistensi Mengajar di Kelas

Sebagai inti dari kegiatan PLP, kami terjun langsung ke dalam kelas untuk membantu guru pamong dalam proses belajar-mengajar. Kami bertanggung jawab dalam menyusun perangkat pembelajaran serta merancang media yang menarik agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kami juga mendampingi siswa secara individu untuk memastikan mereka dapat mengikuti materi dengan baik.



Gambar 6. Proses Pembelajaran di Kelas

Asistensi mengajar merupakan inti dari seluruh rangkaian PLP. Kegiatan ini meliputi penyusunan Modul Ajar, perancangan media pembelajaran berbasis teknologi, serta pengelolaan kelas saat proses transfer ilmu berlangsung. Tujuannya adalah agar mahasiswa mampu menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan memahami karakteristik unik 95 peserta didik di sekolah. Manfaatnya sangat signifikan dalam mengasah ketangkasan praksis; kami belajar bagaimana mengolah materi yang rumit menjadi lebih sederhana, serta bagaimana mengambil keputusan cepat saat menemui kendala di kelas.

4. Penarikan Mahasiswa PLP

Di akhir masa pengabdian, kami mengikuti prosesi penarikan kembali oleh pihak universitas sebagai penutup rangkaian kegiatan PLP. Momen ini menjadi saat refleksi bagi kami untuk mengevaluasi semua proses yang telah dijalani selama bertugas di sekolah. Kami menyampaikan laporan akhir dan berpamitan dengan kepala sekolah serta dewan guru yang telah memberikan bimbingan selama ini.



Gambar 7. Proses Penarikan Mahasiswa PLP oleh Dosen Pembimbing

Sebagai akhir dari rangkaian PLP, kegiatan penarikan menjadi momen untuk melakukan refleksi kolektif antara mahasiswa dan pihak sekolah. Tujuannya adalah menutup masa pengabdian secara profesional dan mengevaluasi seluruh proses yang telah dilalui. Manfaatnya adalah menumbuhkan rasa syukur dan rasa tanggung jawab. Dengan berakhirnya masa PLP, mahasiswa mendapatkan gambaran utuh mengenai dinamika profesi guru, yang menjadi bekal pengalaman luar biasa sebelum benar-benar terjun menjadi pendidik yang mandiri di masa depan.

5. Implementasi Hasil PLP

Implementasi dari hasil PLP ini tercermin dalam beberapa poin utama yang berlandaskan pada teori dan regulasi pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menekankan bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi yang bermakna.

Kemampuan dalam memadukan teori kependidikan dengan kebutuhan nyata di sekolah menjadi capaian mendasar. Selama PLP, saya berhasil mengimplementasikan penyusunan perangkat ajar yang tidak kaku, melainkan dinamis mengikuti kondisi kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Darling-Hammond (2017), "Guru yang efektif tidak hanya memiliki pengetahuan materi yang luas, tetapi juga kemampuan untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan unik setiap peserta didik." Fleksibilitas dalam mengajar menjadi kunci utama agar materi tersampaikan dengan efektif.

Keberhasilan dalam mengelola kelas yang heterogen melalui strategi inklusif menjadi bukti penerapan Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan panduan Kemendikbudristek (2022) mengenai pembelajaran dan asesmen, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan yang berpihak pada siswa. Dalam praktiknya, saya menggunakan teknik pembelajaran berdiferensiasi agar setiap siswa mendapatkan porsi perhatian yang adil. Hal ini didukung oleh Tomlinson (2001), yang menyatakan bahwa guru harus mampu merancang pengalaman belajar yang menantang bagi setiap siswa sesuai dengan tingkat kesiapannya.

Tumbuhnya profesionalisme melalui praktik reflektif yang berkelanjutan menjadi sarana evaluasi diri. Sebagaimana ditegaskan oleh Dewey, kita tidak belajar dari pengalaman, melainkan dari refleksi atas pengalaman tersebut. Proses ini sangat berkaitan dengan konsep *micro teaching* yang dikemukakan oleh Asril (2012), di mana keterampilan mengajar dilatih secara sistematis. Dengan terus melakukan refleksi setelah mengajar, saya mampu mengubah hambatan di kelas menjadi strategi baru yang lebih matang dan solutif.

Pemanfaatan bahan ajar yang inovatif menjadi sarana peningkatan keterlibatan siswa.

Dalam menyusun media pembelajaran, saya merujuk pada pemikiran Prastowo (2015) bahwa bahan ajar yang inovatif adalah kunci untuk menciptakan suasana kelas yang kreatif. Dengan mengintegrasikan media visual berbasis digital, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru, seperti yang dijelaskan oleh Sagala (2011), sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengelola sumber daya pembelajaran.

Asesmen formatif yang dilakukan selama PLP terbukti efektif dalam memantau perkembangan siswa secara berkala. Hal ini sejalan dengan Black dan Wiliam (1998) yang menyatakan bahwa asesmen di dalam kelas adalah bagian integral dari proses pembelajaran untuk perbaikan kualitas. Dengan memberikan umpan balik langsung, saya dapat membantu siswa memperbaiki kesalahpahaman konsep secara cepat, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka di sekolah.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dimensi baru dalam pendidikan karakter. Berdasarkan Panduan Pengembangan P5 dari Kemendikbudristek (2022), proyek ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa secara kontekstual. Keterlibatan saya dalam memfasilitasi kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam membangun jiwa kepemimpinan dan kemandirian siswa, yang mencerminkan profil pelajar yang ideal bagi masa depan bangsa.

Kompetensi diri secara berkelanjutan terus dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 menekankan pentingnya standar pendidikan guru yang berkualitas. Selama PLP, saya berupaya memenuhi standar tersebut melalui bimbingan intensif dari guru pamong, yang secara langsung meningkatkan kualitas praktik mengajar saya dari waktu ke waktu.

Strategi diferensiasi secara teknis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tugas guru. Hockett (2018) menyoroti pentingnya strategi diferensiasi untuk tingkat menengah, yang juga relevan diterapkan di sekolah dasar untuk memetakan kebutuhan siswa. Dengan menerapkan strategi ini, saya mampu mengatasi kendala kelas yang heterogen, di mana siswa dengan kemampuan cepat dan lambat dapat tetap belajar dalam ritme yang harmonis dan inklusif.

Upaya untuk menjadi guru profesional yang kreatif dan menyenangkan terus dioptimalkan. Mulyasa (2013) dalam karyanya menyatakan bahwa guru profesional harus mampu menciptakan pembelajaran yang membuat siswa merasa betah dan termotivasi. Selama PLP, saya berupaya membangun interaksi yang hangat dengan peserta didik, sehingga suasana kelas tidak lagi terasa kaku atau menakutkan, melainkan menjadi ruang eksplorasi ide yang aman bagi anak-anak.

Keberhasilan PLP ini merupakan akumulasi dari persiapan yang matang dan kemitraan yang sinergis. Mengacu pada Darling-Hammond (2006) mengenai program pendidikan guru yang unggul, kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah mitra adalah syarat mutlak. Refleksi akhir ini menyimpulkan bahwa transformasi yang saya alami merupakan hasil dari kolaborasi antara teori yang saya peroleh di bangku kuliah dengan realitas dinamis di SD Negeri 36 Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Rangkaian kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan di SD Negeri 36 Palembang terbukti efektif dalam mentransformasi kompetensi mahasiswa menjadi calon pendidik yang profesional dan siap kerja. Melalui keterlibatan langsung dalam ekosistem sekolah selama kurang lebih dua bulan, mahasiswa berhasil menjembatani teori akademik dengan praktik nyata di lapangan, mulai dari pengamatan kultur sekolah, pengelolaan administrasi, hingga pelaksanaan program kerja kependidikan. Kegiatan asistensi mengajar yang berbasis pada Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman berharga dalam merancang Modul Ajar yang dinamis, menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk menghadapi keberagaman karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan teknologi digital secara kreatif di dalam kelas. Selain itu, keterlibatan aktif dalam program keagamaan dan perayaan hari besar nasional turut memperkuat kompetensi sosial, spiritual, dan kepribadian mahasiswa. Pada akhirnya, seluruh pengalaman ini, dikombinasikan dengan bimbingan intensif dari guru pamong serta praktik reflektif yang berkelanjutan, berhasil membentuk fondasi profesionalisme yang kuat dan memantapkan kesiapan mental mahasiswa untuk terjun sepenuhnya ke dalam dunia profesi keguruan di masa depan.

Saran :

Berdasarkan pengalaman dan refleksi selama pelaksanaan PLP di SD Negeri 36 Palembang, disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Calon Guru, calon guru hendaknya terus mengembangkan kompetensi pembelajaran berdiferensiasi secara mandiri dan berkelanjutan, mengingat keberagaman karakteristik peserta didik merupakan realitas yang akan selalu dihadapi di setiap kelas. Selain itu, calon guru perlu memperdalam pemahaman tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara lebih komprehensif sebelum penerjutan PLP agar dapat beradaptasi lebih cepat dengan kondisi nyata di lapangan.
2. Bagi SD Negeri 36 Palembang, sekolah diharapkan terus meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana teknologi pembelajaran guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih optimal. Selain itu, intensitas pendampingan guru pamong terhadap mahasiswa PLP perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan karena bimbingan yang konstruktif terbukti sangat berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi calon guru selama pelaksanaan PLP.
3. Bagi Perguruan Tinggi, perguruan tinggi disarankan untuk memperkuat pembekalan mahasiswa sebelum penerjutan PLP, khususnya terkait praktik penyusunan Modul Ajar, strategi pembelajaran berdiferensiasi, dan pelaksanaan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka. Penguatan kemitraan yang lebih erat antara perguruan tinggi dan sekolah mitra juga perlu terus dilakukan agar kegiatan PLP dapat berjalan secara lebih terarah, terstruktur, dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Wahidi, A. H., & Widiatami, A. K. W. (2025). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Praktik Lapangan Persekolahan Sebagai Variabel Moderasi. *Business and Accounting Education Journal*, 6(1), 156-177.
- Asril, Z. (2012). Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Aulia, M., & Putri, R. E. (2025). Pelaksanaan PLP Mahasiswa STKIP PGSD sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 12 Sungai Manau Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widyaswara Indonesia*, 1(4), 153-163.
- Batubara, S. M. (2025). Eksistensi matakuliah micro teaching pada kesiapan kegiatan PLP Mahasiswa Program Studi PAI NIM 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Darling-Hammond, L. (2006). Powerful Teacher Education: Lessons from Exemplary Programs. *San Francisco: Jossey-Bass*.
- Fenni, U. (2024). Analisis Hasil Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Hidayah, Z., Maqfiro, M. L. H., Studiawan, R., & Ardyansyah, A. Y. (2021). [Sesuaikan dengan referensi terkait yang Anda maksud dalam teks].
- Hockett, J. A. (2018). Differentiation Strategies for the Middle Grades. *New York: Routledge*.
- Jandri, A. E., & Insyani, N. P. (2026). Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 28 Rawang Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widyaswara Indonesia*, 2(2), 310-316.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. *Jakarta: Kemendikbudristek*. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>, pada tanggal 10 Maret 2026.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jakarta: Kemendikbudristek*. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>, pada tanggal 10 Maret 2026.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Profil Pelajar Pancasila. *Jakarta: Kemendikbudristek*. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>, pada tanggal 10 Maret 2026.

- Manullang, J. G., Destria, A., Maysari, A. A., & Triawanda, M. F. (2025). Program Pengenalan Lapangan Sekolah oleh Mahasiswa Universitas PGRI Palembang di SD Negeri 63 Palembang. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 344-355.
- Maqfiro, M. L. H., Studiawan, R., Ardyansyah, A. Y., & Hidayah, Z. (2025). Analisis Situasi di SD Negeri Kludan Tanggulangin dalam Kegiatan Program PLP II. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 85-96.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru. *Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (2nd ed.). Alexandria: ASCD.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia*.
- Yuni, Z. P., & Marthaliza, Y. (2025). Kolaborasi Mahasiswa PLP dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widayawara Indonesia*, 1(3), 138-144